



**STUDI KOMPARASI AHMAD HASSAN DAN MUHAJIRIN
AMSAR AD-DARY
(Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing dan Memelihara
Anjiing)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh:

SUSI ERNAWATI
NIM. 2033115010

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**STUDI KOMPARASI AHMAD HASSAN DAN MUHAJIRIN
AMSAR AD-DARY
(Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing dan Memelihara
Anjiing)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh:

SUSI ERNAWATI
NIM. 2033115010

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **SUSI ERNAWATI**

NIM : 2033115010

Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN AHMAD HASSAN DAN MUHAJIRIN AMSAR AD-DARY (Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing)**" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan, ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia menanggung sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 24 April 2020

Yang Menyatakan



SUSI ERNAWATI
2033115010

NOTA PEMBIMBING

HASAN SU'AIDI, M.S.I

Jl. Nakula No. 7 Perum Panjang Pekalongan

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Susi Ernawati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis
di –
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Susi Ernawati**
NIM : **2033115010**
Judul : **STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN AHMAD HASSAN DAN MUHAJIRIN AMSAR AD-DARY (Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing Dan Memelihara Anjing)**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 8 April 2020
Pembimbing


HASAN SU'AIDI, M.S.I
NIP. 1976052020050 1006





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
 Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SUSI ERNAWATI**
 NIM : **2033115010**
 Judul Skripsi : **STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN AHMAD HASSAN DAN MUHAJIRIN AMSAR AD-DARY (Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing)**

Telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 08 Mei 2020 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Hadis.

Penguji I Dewan Penguji Penguji II

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc.M.A
 NIP. 197906072003121003

Heriyanto, M.S.I
 NIP. 198708092018011001

Pekalongan, 08 Mei 2020

Disahkan Oleh Dekan,



Dr. H. Imam Kanafi, M. Ag
 NIP. 197511201999031004



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De



ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan nikmat Allah swt yang selalu tercurahkan kepada hamba-Nya. saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Mujahid dan Ibunda Kasipahatun, yang tiada henti mendoakan untuk anaknya, memberi dukungan penuh baik berupa dorongan semangat, serta kasih sayang, maupun materil sehingga terselesaikan karya sederhana berupa skripsi ini dengan baik, walaupun dalam prosesnya tidak selalu berlalu dengan benar.
2. Kepada kakak dan adiku yang telah memberi semangat dan dukungan yang tiada hentinya pada penulis sehingga terselesaikan karya sederhana berupa skripsi ini, yaitu (Hasyim Asyari, dan M Ibnu Zaqi).
3. Kepada semua keluarga besarku, yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi (Siti Maemunah, Ferdi Santoso, Nita Ristiani, M Dian Satrio, Alula Karimatus Safana, Dewi Yuniati, M Arifur Roziq, Nurul Hidayah) dan masih banyak lagi yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.
4. Semua guru PAUD Raudatul Ulum, yang senantiasa menyemangati penulis dikala semangat penulis mulai redup.
5. Kampus tercinta IAIN Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan mencari pengalaman.
6. Segenap teman-teman seperjuangan di IAIN Pekalongan IAT ILHA 2015, terkhusus (Al Qomariyah, Ghuniyah, Syifa Fauziah, Ritna Sari, Muflikhah, Mutammad, Thufail langlang T, dan M Ilham Nugroho), dan sahabat-





sahabatku Oti Khoisah, Retno Ningsih, Restian Pangesti, Mei Sintawati, serta adik kelas ILHA 2016, yang tiada hentinya memberikan semangat kepada penulis.

7. Buat semua orang yang sudah membantuku dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terutama beliau Bpk. H. Hasan Suaidi, M.S.I selaku pembimbing skripsi, yang selalu memberikan semangat.

Semoga Allah memberi keberkahan dan kemudahan pada kita semua. Aamiin.

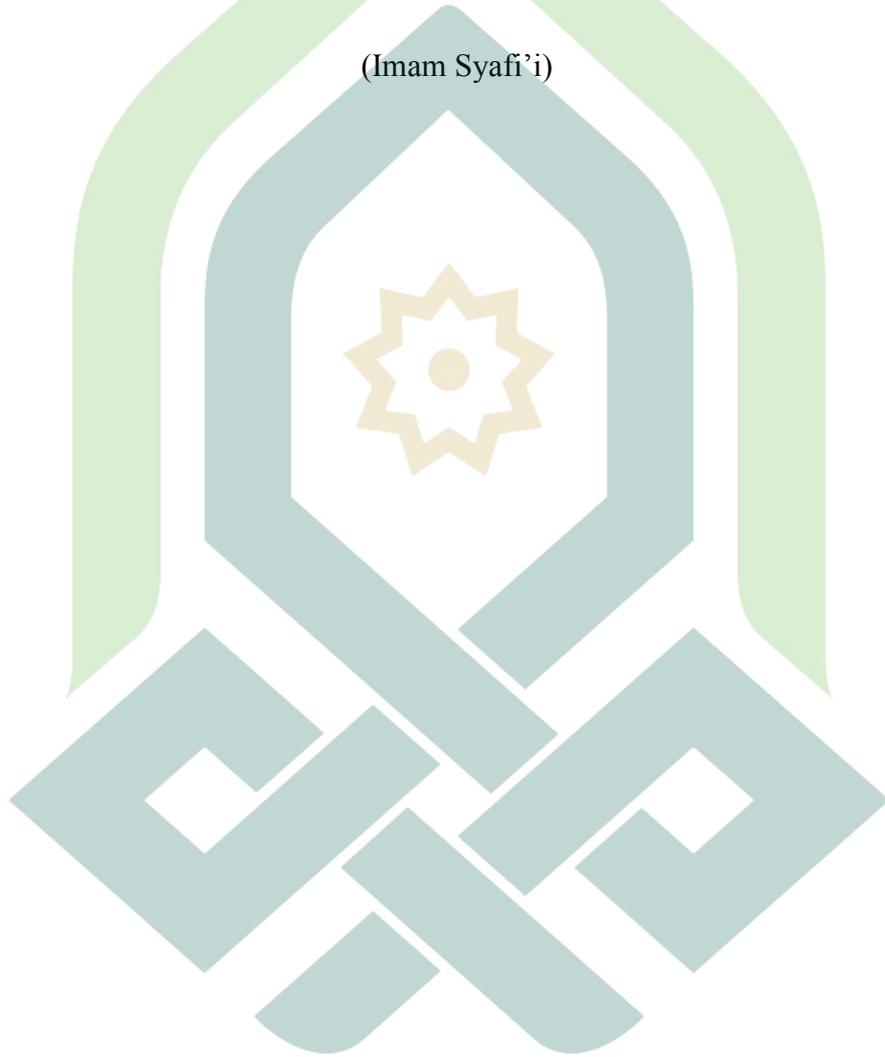




MOTTO

“Setiap masalah yang terdapat Hadis Nabi yang shahih di dalamnya, sesuai dengan pendapat ulama Hadis; yang berlawanan dengan pendapatku, aku ruju’ (kepada Hadis dan meninggalkan pendapatku), baik semasa hidup atau matiku.”

(Imam Syafi’i)





ABSTRAK

Ernawati Susi. 2020. Studi Komparasi Pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary (Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing). Skripsi, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Jurusan Ilmu Hadis. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Hassan Suaidi, M.S.I.

Kata kunci: Ahmad Hassan, Muhajirin Amsar Ad-Dary, Hadis Kenajisan Anjing, Hadis Memelihara Anjing. Kajian pada hadis sangat penting untuk dilakukan sebab hadis untuk sampai kepada umat Islam harus melalui transformasi yang cukup panjang. Salah satunya mengenai pemahaman hadis tentang kenajisan anjing dan memelihara anjing masih mengundang kontroversi. Berawal dari ulama fikih, Imam Syafi'i menyebutkan bahwa secara logika menunjukkan najis anjing adalah berat (*mughalladzah*), Berbeda halnya dengan Imam Malik bin Anas-Maliki, anjing tidak najis dan hukum jilatan anjing itu suci alasannya membasuh tujuh kali hanya sebagai bentuk ibadah "*ta'abbud*". Demikian dengan memelihara anjing, Imam Syafi'i berpendapat bahwa memelihara anjing hukumnya haram dalam hal keperluan apapun, berbeda dengan Malik bin Anas-Maliki bahwa memelihara anjing hukumnya mubah. Demikian halnya ulama kontemporer, penulis kemudian mengambil tokoh Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary. Karena kedua tokoh tersebut penulis anggap mempunyai pemikiran yang berbeda dalam memahami hadis yang berkaitan tentang kenajisan anjing dan memelihara anjing. Hal ini penulis memfokuskan terhadap tiga rumusan masalah. Pertama, Pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing, kedua mengenai Latar Belakang Pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary Terhadap Hadis Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing, ketiga, Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing.

Penulisan skripsi ini menggunakan metode cara benar memahami hadis Ali Mustafa Yakub, Adapun pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian *library reseach*, dan menggunakan metode studi komparasi adalah suatu metode yang digunakan untuk membandingkan pemahaman-pemahaman tokoh. adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah kepustakaan yang sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis.

Ahmad Hassan menganggap bahwa anjing itu tidak najis sedangkan Muhajirin Amsar Ad-Dary bahwa anjing itu najis (*mughaladzah*), terkait memelihara anjing pemikiran keduanya tidak diperbolehkan memelihara anjing kecuali untuk keperluan tertentu yaitu anjing penjaga kebun, sawah, ladang, dan berburu. Kemudian latarbelakang pemikiran keduanya yaitu disebabkan perbedaan tempat tinggal dan perbedaan zaman.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moral maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ade DediRohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak H. Hasan Su'aidi M.S.I selaku pembimbing, yang selalu membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat.
3. Bapak Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta para staf Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
4. Bapak Hasan Su'aidi M.SI., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis dan seluruh staffnya.
5. Bapak dan Ibu dosen Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, dan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Bapak

dan Ibu dosen selalu dalam rahmat dan lindungan Allah SWT. Sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat dikemudian hari.

6. Tak lupa pula bapak Arif Chasanul Muna, Lc, M.A selaku DPA
7. Bapak pimpinan beserta para staff perpustakaan IAIN Pekalongan, atas segala kemudahan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan referensi yang mendukung penyelesaian skripsi ini..

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya Rabbalamin.*

Pekalongan, 24 April 2020

Penulis,



SUSI ERNAWATI

NIM: 2033115010



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSELITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Penelitian	18
BAB II : BIOGRAFI AHMAD HASSAN DAN MUHAJIRIN AMSAR AD-DARY	
A. Biografi Ahmad Hassan	20
1. Riwayat Pendidikan Ahmad Hassan	21
2. Aktifitas Ahmad Hassan	23
3. Karya-Karya Ahmad Hassan.....	26
4. Buku “ <i>Kaidah soal Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama</i> ”	30
5. Argumentasi Hadis Ahmad Hassan	31
B. Biografi Muhajirin Amsar Ad-Dary	32
1. Riwayat Pendidikan Muhajirin Amsar Ad-Dary.....	34
2. Karya-Karya Muhajirin Amsar Ad-Dary	38
3. Buku “ <i>Miṣbah az-Zolam Syarah Bulug al-Maram Min Adilah al-Ahkam</i> ”	41
4. Argumentasi Hadis Muhajirin Amsar Ad-Dary.....	42
C. Hadis yang Berkaitan Tentang Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing.....	43
1. Hadis Kenajisan Anjing	43
2. Hadis Memelihara Anjing	44



BAB III : KONSTRUKSI PEMIKIRAN AHMAD HASSAN DAN MUHAJIRIN AMSAR AD-DARY TENTANG HADIS KENAJISAN ANJING DAN MEMELIHARA ANJING

A. Pemikiran Ahmad Hassan Tentang Hadis Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing	46
1. Pemikiran Ahmad Hassan Tentang Hadis Kenajisan Anjing	46
2. Pemikiran Ahmad Hassan Tentang Hadis Memelihara Anjing	53
B. Pemikiran Muhajirin Amsar Ad-Dary Tentang Hadis Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing	58
1. Pemikiran Muhajirin Amsar Ad-Dary Tentang Hadis Kenajisan Anjing	58
2. Pemikiran Muhajirin Amsar Ad-Dary Tentang Hadis Memelihara Anjing	60

BAB IV : PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PEMIKIRAN AHMAD HASSAN DAN MUHAJIRIN AMSAR AD-DARY TENTANG HADIS KENAJISAN ANJING

A. Karakteristik Pemikiran	63
1. Karakteristik Pemikiran Ahmad Hassan	63
a. Mempertimbangkan Illat (alasan hukum)	63
b. Kesatuan Makna Hadis	65
c. Menyelesaikan Hadis yang Kontradiktif	66
d. Tidak Mencantumkan Pendapat Ulama Fikih	67
2. Karakteristik Pemikiran Muhajirin Amsar Ad-Dary	69
a. Mempertimbangkan Illat (alasan hukum)	69
b. Mencantumkan Ayat Al-Qur'an dan Hadis yang Setema	70
c. Membandingkan Redaksi Hadis Satu Dengan Lainnya	71
d. Mencantumkan Pendapat Ulama Fikih	73
B. Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary Tentang Hadis Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing	75
1. Persamaan	76
2. Perbedaan	77
C. Implikasi Pemikiran	80
D. Komparasi	81
1. Perbedaan Tempat Tinggal	81
2. Perbedaan Zaman	82



BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan hadis sebagai sumber hukum setelah al-Qur'an berfungsi antara lain; al-Qur'an sebagai (*Bayan al-Ta'kid*), hadis juga berfungsi sebagai penjelas terhadap al-Qur'an (*Bayan al-Tafsir*), dan pembuat hukum-hukum yang tidak ada di dalam al-Qur'an (*Bayan al-Tasyri'*).¹

Pemahaman terhadap hadis juga tidak jauh berbeda dengan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang senantiasa mengalami perkembangan, baik dalam hal metode maupun berbagai pendekatan.² Ini merupakan suatu hal yang wajar, dikarenakan setiap masyarakat memiliki permasalahan yang terus berkembang, maka pemahaman terhadap hadis atau teks-teks agama juga berkembang. Proses pemahaman hadis pun menjadi titik point tersendiri dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Di antara contoh yang berhubungan dengan pemahaman hadis, adalah hadis tentang kenajisan anjing dan memelihara anjing yang bermuara kepada hadis sebagai berikut:

Hadis tentang kenajisan anjing

وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «طَهْرُوا إِنَاءَ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَعَ فِيهِ الْكَلْبُ، أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ أَوْلَاهُنَّ بِالتُّرَابِ (رواه مسلم)

Artinya:“Dan telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr as-Sa'di telah menceritakan kepada kami Ali bin Mushir telah

¹Mohammad Gufron & Rahmawati, *Ulumul Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 1.

²Ramli Abdul Wahid, *Sejarah Pengkajian Hadits di Indonesia* (Medan: IAIN Press, 2016), hlm. 6.



mengabarkan kepada kami al-A'masy dari Abu Razin, dan Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila seekor anjing menjilat bejana salah seorang dari kalian, maka hendaklah dia membalik dan mencucinya tujuh kali." Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin ash-Shabbah telah menceritakan kepada kami Ismail bin Zakariya' dari al-A'masy dengan sanad ini yang semisalnya, dan dia tidak menyebutkan, 'Maka hendaklah dia membaliknya'(HR. Muslim-418)."³

Hadis tentang memelihara anjing

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اتَّخَذَ كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ مَاشِيَةٍ أَوْ صَيْدٍ أَوْ زَّرَعَ انْتَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلِّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Al Hasan bin Ali, telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar, dari Az Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau berkata: "Barangsiapa yang memelihara anjing kecuali anjing penjaga binatang ternak atau anjing pemburu, atau penjaga tanaman maka pahalanya berkurang satu Qirath setiap hari (HR. Abu Daud - 2461)."⁴

Hukum kenajisan anjing telah diperdebatkan oleh ulama fiqih.

Perbedaan hukum tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Imam Syafi'i memerintahkan untuk mencuci bekas jilatannya hingga tujuh kali dan harus dicampur dengan tanah. Dengan memahami hadis ini secara logika menunjukkan bahwa najis anjing adalah berat (*mughalladzah*), Imam Syafi'i yang dikenal sangat berhati-hati dalam mementapkan suatu hukum.

³ Lidwa Pustaka i-Software, Aplikasi 9 Hadis (Kitab Muslim no 420).

⁴ Lidwa Pustaka i-Software Aplikasi 9 Hadis (Kitab Sunan Abu Daud no 2461).



2. Berbeda halnya dengan Imam Malik bin Anas-Malikiyah, bahwa perintah menghapus tujuh kali dalam hadis tersebut adalah semata-mata karena mengikuti perintah Rasulullah SAW. Yaitu bersifat *ta'abbudi* dan bukan sesuatu yang *mu'allilah* karena adanya suatu *illat*, alasan hukum karena anjing itu najis. Adanya sesuatu yang terkena jilatan anjing itu najis, maka mana mungkin Allah SWT masih memperbolehkan kita memakan daging dari binatang buruan yang cara menangkap atau memburunya menggunakan bantuan anjing? Begitupun cara menyucikan najis itu tidaklah dengan menggunakan hitungan tertentu.⁵ Dalam menetapkan hukum dan mengatakan bahwa memelihara anjing Untuk keperluan mengamankan rumah hukumnya adalah mubah. Maka apabila terkena jilatan atau tetesan air liurnya wajib dibersihkan sesuai syari'at Nabi.⁶

Demikian juga terkait dengan memelihara anjing Imam Syafi'i menyebutkan bahwa memelihara anjing itu hukumnya haram dalam keperluan apapun, berbeda halnya dengan Imam Maliki bahwa memelihara anjing itu hukumnya mubah.⁷ Hal ini salah satu permasalahan yang tengah dihadapi umat Islam saat ini adalah tentang memelihara anjing. Mayoritas umat Islam menganggap bahwa anjing adalah binatang yang najis dan haram

⁵Qasim Arsadani, "Anjing dalam prespektif ta'abbudi dan versus ta'aquli", (Bogor: Mizan:

Jurnal Ilmu syariah (UIKA) Bogor, No.1, III, 2015), hlm. 14-15.

⁶ Nur Ashlihah Mansur, "Pemeliharaan Anjing Dalam Prespektif Hadis", (Jakarta: Skripsi

Ilmu al-Qur'an Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 3-4.

⁷ Nur Ashlihah Mansur, "Pemeliharaan Anjing Dalam Prespektif Hadis",... hlm 3.



dipelihara. Sebab tidak semua umat Islam melarang untuk memelihara anjing, dengan menimbang bahwa banyak manfaat yang dihasilkan dari memelihara anjing. Organisasi di Indonesia juga mempunyai banyak polemik tentang kenajisan anjing dan memelihara anjing seperti organisasi Nahdatul Ulama (NU) yang berpendapat bahwa anjing najis seluruhnya, serta menggolongkan anjing sebagai najis yang berat (*mugalazoh*) dan harus dibasuh tujuh kali denan debu disalah satu penyuciannya. Berbeda dengan Persatuan Islam (Persis) berpendapat menyentuh anjing yang basah tidak najis, karena semua barang asalnya suci. Terkait hadis yang membahas tentang bejana yang dijilat anjing hanya pada air liurnya.⁸ Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari bagaimana hadis tentang anjing tersebut dipahami oleh kedua tokoh yaitu, Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary.

Di dalam hadis, cukup banyak pembahasan yang berkaitan dengan anjing. Para ulama klasik yang telah disebutkan di atas berbeda pendapat dalam memahami hadis-hadis tentang kenajisan anjing dan memelihara anjing. Tentunya, bukan hanya ulama klasik, ulama kontemporer yang juga mereka memiliki perbedaan terkait kenajisan anjing dan memelihara anjing seperti Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary, berbeda pendapat pula dalam memahami hadis tentang kenajisan anjing dan memelihara anjing. Pemahaman tersebut mestinya tidak terlepas dari beragam cara kedua tokoh ini gunakan dalam memahami hadis, sehingga menghasilkan hukum sesuai

⁸ M. Muqronul Faiz, "Hukum Memelihara Anjing Menurut Para Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Tokoh Persatuan Islam (Persis)" (Yogyakarta: *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2018), hlm 4-5.

ijtihad mereka masing-masing, yang kemudian menghasikan perbedaan sikap dan perilaku terhadap kenajisan anjing dan memelihara anjing tersebut.

Ahmad Hassan adalah ulama hadis di Indonesia lahir di Singapura pada tahun 1887 M, dan wafat pada tanggal 10 November tahun 1958 M. Beliau populer disebut sebagai Hassan Bandung dan merupakan ulama yang produktif sudah menghasilkan banyak karya.⁹ Mengenai pemahaman beliau tentang anjing beliau menuturkan bahwa air bekas jilatan anjing itu tidak di hukuminya najis. Demikian juga mengenai memelihara anjing juga dilarang, kecuali untuk penjaga kebun, penjaga binatang piaraan dan untuk buruan, dan anjing tersebut tidak boleh dibunuh kecuali yang dibunuh anjing hitam bertanda putih disebelah matanya.¹⁰

Muhajirin Amsar Ad-Dary adalah ulama yang lahir di Jakarta 10 November 1924, wafat 31 Januari 2003 di Bekasi, beliau juga merupakan ulama hadis kontemporer yang produktif, melalui gurunya yaitu Syekh Yasin al-fadani beliau terinspirasi untuk menekuni di bidang hadis.¹¹ mengenai pemahaman beliau terhadap najis anjing yaitu, najis anjing adalah najis *mugalladzah* (najis berat), dan pemahaman mengenai memelihara anjing yaitu boleh merawat anjing hanya untuk diperkerjakan berburu dan menjaga kebun saja.¹²

⁹ Ahmad Hassan, *Soal-Jawab Jilid 1-2* (Bandung: CV Diponegoro, 1997), hlm. 6.

¹⁰ Ahmad Hassan, *Soal-Jawab Jilid 3-4* (Bandung: CV Diponegoro, 1997), hlm. 384-385.

¹¹ Rakhmad Zailani Kiki, *Genealogi Intelektual Ulama Betawi* (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2009), hlm. 45.

¹² Muhajirin Amsar Ad-Dary *Misbahu az-Zolam Syarah Bulug al-Maram Min Adilah al-Ahkam Jilid I* (Jakarta: Darrul Hadis, 2014), hlm 37.





Penulis memilih untuk mengkaji dan mengkomparasikan pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary di dalam bukunya dengan beberapa alasan:

Pertama, baik Ahmad Hassan maupun Muhajirin Amsar Ad-Dary sama-sama dikenal sebagai muhadis kontemporer dan pemikir Islam terkemuka, Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary yaitu ulama Abad 20.

Kedua, baik Ahmad Hassan maupun Muhajirin Amsar Ad-Dary sama-sama memiliki karya. Di mana dalam penyusunannya memiliki perbedaan ruang dan waktu. *Kaidah soal jawab berbagai masalah agama* disusun sekitar tahun 1931 M.¹³ Sedangkan *Misbahu Az-Zolam Syarah Bulug al-Maram Min Adilah al-Ahkam* disusun sekitar tahun 2014, selain itu kedua buku tersebut disusun di tempat yang berbeda yang tentu dapat mempengaruhi corak pandang dalam merespon masalah mengingat situasi dan kondisi kehidupan keduanya berbeda.

Ketiga memang sudah banyak yang meneliti mengenai pemikiran Ahmad Hassan mengenai hadis tentang anjing tetapi masih sedikit yang meneliti mengenai najis anjing dan memelihara anjing mereka juga belum ada yang meneliti bagaimana mengkomparasikan pemikiran Muhajirin Amsar Ad-Dary, apalagi belum ada yang meneliti mengenai bagaimana pandangan dan pemahaman Muhajirin Amsar Ad-Dary terhadap najis anjing dan memelihara anjing.

¹³Ahmad Hassan, *Soal-Jawab Jilid 3-4...*, hlm. 1.



Keempat penulis menggunakan 2 hadis di atas untuk dijadikan objek meneliti hadis tentang kenajisan anjing dan memelihara anjing, kemudian akan penulis kaitkan pada redaksi-redaksi hadis dalam buku “*kaidah soal jawab tentang berbagai masalah agama*” karya Ahmad Hassan dan buku “*Miṣbaḥu az-Zolam Syarah Bulug al-Maram Min Adilah al-Ahkam*” karya Muhajirin Amsar Ad-Dary.

Maka menurut peneliti mengkomparasikan pemikiran keduanya yakni pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary merupakan kajian yang cukup menarik karena bagaimanapun kedua muhadis ini lahir dari kondisi lingkungan yang berbeda.

Berdasarkan Latar Belakang yang penulis Jelaskan, penting kiranya bagi penulis untuk menuangkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul: **Studi Komparasi Pemikiran Ahmad Hassan Dan Muhajirin Amsar Ad-Dary “Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing Dan Memelihara Anjing.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing?
2. Bagaimana Latar Belakang Pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary Terhadap Hadis Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing?
3. Bagaimana Sebab Persamaan dan Perbedaan Pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing.
2. Untuk mengetahui Latar Belakang Pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary Terhadap Hadits Tentang Pelihara Anjing dan Memelihara Anjing.
3. Untuk mengetahui Perbedaan dan Persamaan Pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing.

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini sangat berguna untuk menambah khazanah pengetahuan dan referensi tentang kenajisan anjing dan memelihara anjing. Adapun manfaat lain dari penelitian ini adalah menunjukkan pentingnya manusia mengetahui kenajisan anjing dan memelihara anjing yang masih diperdebatkan oleh ulama tentunya perbedaan pada kedua tokoh tersebut, hadis kenajisan anjing dan memelihara anjing agar masyarakat bisa memilah dan memilih mana najis anjing, dan anjing mana yang boleh untuk dipelihara oleh masyarakat islam tentunya, dan masyarakat bisa mengetahui landasan dan sebab mereka mengeluarkan pemikiran lewat mengkomparasikan tokoh keduanya.





Mengenai hadis kenajisan anjing dan memelihara anjing penulis akan terfokus pada komparasi kedua tokoh, dan bagaimana kedua hadis-hadis tersebut akan penulis cari titik persamaan dan perbedaan untuk menghadirkan sebuah pemikiran (metode), yang akan diperbandingkan oleh Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary. Kenapa penulis memilih kedua ulama tersebut karena Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary merupakan ulama Indonesia yang berbeda pandangan dalam menjelaskan tentang kenajisan anjing dan memelihara anjing. Keduanya dikatakan moderat tetapi mempunyai pemikiran yang berbeda ini yang membuat penulis ingin meneliti, dasar apa yang melatarbelakangi landasan pemikiran mereka hadis-hadis tersebut, dan bagaimana kondisi lingkungan semasa hidupnya.

E. Kajian Pustaka

Sepanjang penelusuran dan sejauh pengamatan peneliti, tidak ditemukan kajian yang secara spesifik membahas tentang Studi Komparasi pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary “Terhadap Hadis Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing. Hanya saja terdapat beberapa kajian yang punya kesan relevansi dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Pertama, Skripsi Abdul Malik tahun 2015 dengan judul Pemikiran Ahmad Hassan Tentang Anjing (Kajian Terhadap Buku Soal Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama). Perbedaan disini dijelaskan hadits-hadits

tentang kehalalan anjing persamaanya sama-sama mengaitkan tokoh Ahmad Hassan.¹⁴

Kedua, Jurnal Jamal Abdul Aziz dengan judul Reformulasi najis ala A. Hassan. Perbedaan disini dijelaskan bab mengenai najis secara umum dari *taharah* (bersuci), memperjualbelikan anjing dan makan daging anjing persamaanya sama-sama mengaitkan tokoh Ahmad Hassan dan Konsep kenajisan.¹⁵

Ketiga, Skripsi Shofiatun Nikmah tahun 2017 Sejarah Perkembangan Syarah Hadis Di Indonesia Akhir Abad XX (Studi Kitab *Miṣbaḥu az-Zolam Syarah Bulug al-Maram Min Adilah al-Ahkam* Karya Kh. Muhajirin Amsar Ad-Dary). Perbedaan disini membahas mengenai metode, corak syarah dan pemahaman seluruh kitab *Miṣbaḥu az-Zolam Syarah Bulug al-Maram Min Adilah al-Ahkam*, persamaanya membahas tokoh Kh. Muhajirin Amsar Ad-Dary.¹⁶

Keempat, jurnal penelitian Mahmudah Nur, judulnya yaitu pemikiran Muhajirin Amsar Ad-Dary dalam kitab *Miṣbaḥu az-Zolam Syarah Bulug al-Maram Min Adilah al-Ahkam*. Perbedaan disini membahas mengenai bagaimana pemikiran yang Muhajirin Amsar Ad-Dary cetuskan dalam kitab *Miṣbaḥu az-Zolam Syarah Bulug al-Maram Min Adilah al-*

¹⁴Abdul Malik, "Pemikiran Ahmad Hassan Tentang Anjing (Kajian Terhadap Buku Soal Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama)" (Riau: *Skripsi UIN SUSKA Riau*, 2015).

¹⁵Jamal Abdul Aziz, "Reformulasi Najis Ala A. Hassan", (Purwokerto: *Al-Manahij*, No. 1, Januari, V, 2011)

¹⁶ Shofiatun Nikmah, "Sejarah Perkembangan Syarah Hadis Di Indonesia Akhir Abad XX (Studi Kitab *Miṣbaḥu az-Zolam Syarah Bulug al-Maram Min Adilah al-Ahkam* Karya Kh. Muhajirin Amsar Al Ddary)", (Surabaya: *Skripsi UIN Sunan Ampel*, 2017).





Ahkam, yang mengenai kenajisan anjing dan memelihara anjing belum ada yang meneliti. Persamanya terletak pada tokoh yang dibahas.¹⁷

Kelima, Jurnal penelitian M. Fatih judulnya yaitu hadis dalam prespektif A. Hassan. Perbedaan disini membahas mengenai pemikiran A. Hasan dalam kriteria hadis yang dipakai untuk menetapkan suatu hukum, persamanya terletak pada tokoh yang dibahas.¹⁸

Keenam, Skripsi Nur Ashlihah Mansur tahun 2017, judulnya yaitu Pemeliharaan Anjing dalam Prespektif Hadis. Perbedaan disini yaitu terletak pada tokohnya dan studi komparasinya, skripsi ini hanya membahas pendapat mengenai syuhudi Ismail dan hadis mengenai memelihara anjing, persamanya sama-sama membahas tentang memelihara anjing.¹⁹

F. Kerangka Teori

Penelitian ini berupaya mengkaji tentang hadis kenajisan anjing dan memelihara anjing dengan mengkomparasikan keduanya melalui pemikiran ulama Indonesia Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary dengan metode cara benar memahami hadis Ali Mustafa Yaqub.²⁰ Ketika pemahaman hadis hanya berakar dari teks-teks materi sunah atau kajian yang berotasi pada teks, maka selanjutnya inilah yang dimengerti sebagai pemahaman tekstual, atau berarti sesuatu yang berkenaan dengan teks atau

¹⁷Mahmudah Nur, "Pemikiran Muhajirin Amsar Addary Dalam Kitab *Misbahu Az-Zolam Syarah Bulug al-Maram*", (Jakarta: *Jurnal pusaka*, No. 2, V, 2017).

¹⁸M. Fatih, "Hadis Dalam Prespektif Ahmad Hassan", (Mojokerto: *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, No. 2, Desember, III, 2017).

¹⁹Nur Ashila Mansur, "Pemeliharaan Anjing Dalam Prespektif Hadis", (Jakarta: *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah*, 2017).

²⁰Ali Mustafa Yaqub, "Cara Benar Memahami Hadis" (Jakarta: Pustaka firdausi, 2014), hlm. 1.



naskah. Sedangkan pemahaman yang berusaha mencari makna dibalik sebuah teks atau menyingkap rahasia dibalik teks, maka ini disebut sebagai pemahaman kontekstual.²¹

Memahami hadis merupakan pekerjaan yang rumit dan susah, Tidak diragukan lagi bahwa hadis dengan segala teks-teksnya yang beragam, merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Demikian karena hadis hadis bermuara pada satu sumber Rasulullah SAW. Terkadang beliau menyampaikan suatu perkataan kepada beberapa orang sahabat yang tidak disampaikan pada yang lain. Kadang kala sebuah hadis dalam riwayat satu berbeda dengan riwayat yang kedua. Sumber perbedaan dalam dua buah riwayat tersebut adalah Rasulullah SAW. Terkadang juga sumber perbedaan ini muncul dari kalangan sahabat atau tabi'in yang meriwayatkan matan (redaksi) hadis.²² Disamping itu, tingkat kerumitan persoalan dunia yang relatif sederhana dibanding dengan zaman kontemporer saat ini. Hal yang sama terjadi pada generasi tabi'in, di mana mereka hidup tidak jauh dari zaman nabi, disamping itu masih banyak lagi warisan sejarah yang hidup maupun warisan nilai-nilai terkandung dalam tradisi yang telah diciptakan oleh nabi dan sahabat. Berbeda halnya dengan generasi muslim akhir yang hidup pada abad kontemporer, gemerlap dunia melahirkan masalah-masalah yang pelik dan rumit, tidak hanya untuk dicari jawabannya tetapi juga mengidentifikasi. Karena kompleksnya, banyak hal yang belum tersentuh

²¹ Misbahuddin, "Sunnah Dalam Pemahaman Tekstual dan Kontekstual Pakar Hadis dan Pakar Fiqih", (Gorontalo: *Jurnal Farabi*, No. 1, Juni, XI, 2014), hlm 41-42.

²² Ali Mustafa Yaqub, "*Cara Benar Memahami Hadis*" (Jakarta: Pustaka firdausi, 2014), hlm. 131.



oleh wilayah hadis sebagai sumber nilai dan ajaran kedua setelah al-Qur'an.²³

Kondisi diatas benar-benar menantang kaum muslimin, sehingga sejumlah pakar dari kalangan kontemporer berusaha menghidupkan kembali ruh hadis melalui pendekatan-pendekatan mutakhir yang lazim disebut aliran “kontekstual” sebagai perimbangan dan melengkapi nalar tekstual.²⁴

Jadi dalam hal ini penulis mencoba untuk menyingkap pemahaman pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary terhadap hadis tentang kenajisan anjing dan memelihara anjing yang nantinya redaksi hadis tentang najis anjing dan memelihara anjing dapat dipahami melalui pendekatan cara benar memahami hadis Ali Mustafa Yaqub kemudian diaplikasikan oleh kedua tokoh yaitu Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary, dan dicari komparasi (perbandingan) dari mereka.

G. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, ada beberapa tahap, yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Reseach*) dan menggunakan metode kualitatif, kerana data-datanya terdapat dalam literatur- literatur

²³Lilie Channa Aw, “Memahami Makna Hadis secara Tekstual dan Kontekstual”, (Nusa Tenggara Barat: *Ulumuna*, No. 2, Desember, XV, 2011), hlm 5.

²⁴Lilie Channa Aw, “Memahami Makna Hadis secara Tekstual dan Kontekstual”..., hlm. 6.



kepustakaan dan juga berhubungan dengan analisa data dan interpretasi atas objek kajian.²⁵ Jadi substansi penelitian kepustakaan terletak pada muatannya. Artinya penelitian ini lebih banyak membahas hal-hal yang bersifat teoretis, konseptual, atau gagasan-gagasan, ide-ide, dan sebagainya. Semua itu termuat dalam bahan-bahan tertulis seperti buku, naskah, dan dokumen.²⁶

Pendekatan Penelitian, Yaitu dengan pendekatan komparasi atau biasa disebut dengan “Compare”, adalah menguji karakter atau kualitas (dari dua atau lebih orang, maupun sesuatu), terutama untuk mengetahui persamaan dan perbedaan-perbedaannya, pemikiran komparasi yang lebih luas sendiri dikemukakan dalam jurnalnya Muhajir, oleh William E. Paden, bahwa komparasi adalah studi terhadap dua objek atau lebih dalam pengertian faktor yang sama, dimana ia terkait secara baik dengan persamaan atau perbedaan antara objek-objek eksplisit dan implisit.²⁷ Jadi pendekatan ini dengan cara menganalisa data pendapat yang berbeda-beda dengan jalan membandingkan kemudian dipilih pendapat paling kuat atau dengan jalan tengah, sehingga menjadi suatu kesimpulan yang valid. Tujuan teknik analisa ini untuk membandingkan periwayatan seorang perawi dengan periwayatannya sendiri di waktu lain. Dilakukan untuk mengetahui seorang terkadang meriwayatkan

²⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm.21.

²⁶ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metedologi Penelitian khusus Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016), hlm 28.

²⁷ Muhajir, “Pendekatan Komparatif dalam Studi Islam”, (Purworejo: *jurnal STAI An-Nawawi*, No. 2, Juli, II, 2013), hlm 42.



hadis-hadisnya dalam kondisi yang berbeda. Jika dalam dua kondisi yang berbeda ditemukan adanya perbedaan periwayatan, padahal hadisnya sama maka hal ini dipertimbangkan dalam penilaian kualitas perawi. Kasus seperti ini dalam kajian hadis diistilahkan dengan *al-dha'f fi hāl mu'ayyanin*. Penulis membandingkan satu hadis dengan hadis lain untuk mendapatkan makna yang lebih jelas dan komprehensif²⁸ lewat pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary. Dengan metode ini maka akan terlihat persamaan dan perbedaan antara keduanya sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

2. Sumber Data

Data- data yang ditulis dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku *Soal - Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama* karya A. Hassan dan kitab *Misbahu az-Zolam Syarah Bulug al-Maram Min Adilah al-Ahkam* karya Muhajirin Amsar Ad-Dary, sedangkan data sekunder yang digunakan adalah berupa buku-buku terkait biografi Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary, Data sekunder Skripsi dan Jurnal yang membahas tentang najis anjing dan memelihara anjing dan karya-karya yang menunjang pada pemahaman pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-dary.

²⁸ Arif Chasanul Muna, *Metode Penelitian Sanad dan Matan Beragam Versi*, (Pekalongan: Mahabbah Press, 2015), hlm 29.



3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan yang sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian langsung kepada obyek yang diteliti dengan membaca hadis Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing dan buku Soal-Jawab jilid 3-4 dan buku *Miṣbahu az-Zolam Syarah Bulug al-Maram Min Adilah al-Ahkam* maupun buku yang lainnya yang bisa menunjang dan menambah wawasan mengenai pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary. Kajian ini memilih dua hadis untuk dianalisis, yaitu hadis Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing dan dicari perbedaan maupun persamaan pada karakteristik pemahaman kedua tokoh.

4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode cara benar memahami hadis Ali Mustafa Yaqub

menggunakan metode cara benar memahami hadis Ali Mustafa Yaqub (pemahaman tekstual dan kontekstual, memahami hadis secara tematis, dan kontradiksi hadis), jadi pendekatan tekstual adalah cara memahami hadis yang cenderung memfokuskan pada data riwayat dengan menekankan dari sudut gramatika bahasa dengan pola pikir *episteme bayani*.



Eksesnya, pemikiran-pemikiran ulama terdahulu dipahami sebagai suatu yang final dan dogmatis. Berbeda dengan pendekatan tekstual, istilah kontekstual diambil dari kata konteks yang berarti suatu uraian atau kalimat yang mendukung atau menambah kejelasan makna, atau situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian atau lingkungan sekelilingnya. Dalam bahasa Arab digunakan istilah *'alaqah*, *qarinah*, dan *siyaq al-kalam*. Kontekstual dalam hal itu adalah suatu penjelasan terhadap hadis-hadis baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun ketetapan atau segala yang disandarkan pada Nabi berdasarkan situasi dan kondisi ketika hadis itu ditampilkan.²⁹ Kemudian memahami hadis secara tematis atau kesatuan makna dalam hadis, pada dasarnya yaitu, hadis satu dan lainnya mempunyai kesatuan makna dan tidak terpisah-pisah, walaupun lafadznya beragam. Karena sumber hadis adalah Rasulullah meskipun apa yang disabdakan beliau terkadang berlaku bagi seorang sahabat atau sekelompok sahabat tertentu dan tidak bagi sahabat lainnya. Perbedaan hadis dapat juga bersumber dari sahabat atau tabi'in yang meriwayatkan redaksi hadis dengan perbedaan lafadz dari perawi.³⁰ Dan kontradiksi hadis atau *ikhtilaf al-Riwayat*, atau

²⁹Lilie Channa Aw, "Memahami Makna Hadis secara Tekstual dan Kontekstual", (Surabaya: *Ulumuna*, No. 2, Desember, XV, 2011), hlm 6-7.

³⁰Hasan Suaidi, *Metode Pemahaman Hadis (Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Mustafa Ya'qub)*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2011, hlm



dalam istilah lain *ikhtilaf al-Alfadh* adalah redaksi hadis yang berbeda-beda namun maknanya sama. Tentunya ini menurut pendapat yang memperbolehkan meriwayatkan hadis dalam bentuk maknanya.³¹

Oleh karena itu, metode tersebut penulis gunakan untuk mengaplikasikan melalui metode pemahaman cara benar memahami hadis Ali Mustafa Yaqub, meskipun nanti penulis tidak menerapkan semua metode Ali Mustafa Yaqub dalam pemikiran kedua tokoh, namun penulis berusaha untuk mengetahui bagaimana hadis Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing dipahami oleh kedua tokoh Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary.

H. Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini dapat dipahami secara mudah dan sistematis, maka bahasan-bahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Memaparkan tahapan perencanaan penelitian yang meliputi: Latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

83-84.

³¹ Ali Mustafa Yaqub, "Cara Benar Memahami Hadis" ..., hlm 185



BAB II Membahas mengenai biografi Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-dary meliputi: riwayat pendidikan, aktifitas, karya-karyanya, kemudian buku (karya) yang menunjang terhadap “pemahaman mengenai kenajisan anjing dan memelihara anjing”, argumentasi hadis, hadis yang berkaitan tentang kenajisan anjing dan memelihara anjing.

BAB III Kontruksi pemikiran mengenai kenajisan anjing dan memelihara anjing menurut Ahmad hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary.

BAB IV Membahas tentang persamaan dan perbedaan pemahaman pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary.

BAB V berisi tentang Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisa secara seksama mengenai hadis kenajisan anjing dan memelihara anjing, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary, memiliki beberapa perbedaan. Terkait kenajisan anjing Ahmad Hassan menganggap bahwa anjing itu tidak najis, cuman hanya anjing menjilati air minum di bejana, apabila air dimulutnya, maupun darahnya terkena kain atau badan kita, itu tidak wajib untuk dicuci, disebabkan tidak ada keterangan (dalil) bahwa anjing itu najis. Sementara dalam pemikiran Muhajirin Amsar Ad-Dary, sejauh analisa penulis, tidak menemukan pernyataan yang mengarahkan pada anjing itu tidak najis, bahkan Muhajirin Amsar Ad-Dary menganggap bahwa anjing itu najis bahkan masuk pada kategori najis *mugalladzah* (najis berat).

Terkait memelihara anjing walaupun secara spesifik tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, bahwa Ahmad Hassan menyuruh memelihara anjing itu disebabkan untuk keperluan-keperluan tertentu saja, seperti keperluan menjaga kebun, sawah, ladang, menjaga binatang piaraan, dan untuk berburu, demikian juga Muhajirin Amsar Ad-Dary memelihara anjing hanya untuk keperluan saja. Perbedaanya

yaitu Ahmad Hassan bahwa anjing tersebut tidak untuk dibunuh, kecuali yang dibunuh itu anjing yang bertanda hitam, dan bertanda putih dimukanya, karena ditakutkan banyak anak-anak dan orang tua yang takut pada anjing tersebut. Sementara Muhajirin Amsar Ad-Dary memelihara anjing tidak untuk keperluan menjaga kebun, sawah, ladang, dan berburu, maka hukumnya tidak haram namun hukumnya makruh, dan Muhajirin pun menjelaskan terkait memelihara anjing maka pahalanya akan di kurangi dua *qirath* untuk penduduk yang bermukim di Madinah, sedangkan dua *qirath* untuk penduduk di luar Madinah.

2. Berdasarkan Latar Belakang pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary yang menyebabkan perbedaan pemikiran keduanya, yaitu perbedaan tempat tinggal dan perbedaan zaman. Untuk perbedaan tempat tinggal Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary berbeda tempat tinggal, Ahmad Hassan semasa kecilnya hidupnya di Singapura terkenal dengan empat orang Thalib Rajab Ali, Abdurahman, Jelani, dan Ahmad (ayahnya) keempat orang tersebut terkenal berfaham wahabi, sedagkan berbeda dengan Muhajirin Amsar Ad-Dary ketika masih remaja beliau menjadi murid di Madrasah Makkah (*Darul 'Ulum*) sekaligus menjadi murid kesayangan Syekh Yasin Al-Fadani, dan Muhajirin Amsar mndapat *ijazah* yang langsung *mukhorijnya*. Sedangkan perbedaan zaman Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary terpaut 34 tahun .





3. Sebab perbedaan pemikiran keduanya sejauh analisa penulis melalui analisa data, ditemukan adanya perbedaan, dalam kajian hadis diistilahkan dengan *al-dha'f fi hāl mu'ayyanin* (Kedha'ifan dalam kondisi tertentu). Ahmad Hassan dalam pemikirannya tidak menggunakan dasar bermadzhab. Ia hanya menggunakan pemikirannya atas dasar ulama sahabat saja, sementara dalam pemikiran Muhajirin Amsar Ad-Dary dalam pemikirannya menggunakan madzhab ulama, walaupun Muhajirin Amsar Ad-Dary tidak mendukung salah satu ulama tersebut. dan pemikiran Ahmad Hassan lebih cenderung tekstualis memahami kandungan ayat berdasarkan Alqur'an dan hadis, sedangkan Muhajirin Amsar Ad-Dary pemikirannya lebih cenderung kontekstual, bisa dilihat pemikiran-pemikirannya beliau yang selalu mensyarahi kitabnya dengan menggunakan pendapat madzhab.

Persamaan pemikiran keduanya yaitu di hadisnya dalam karyanya sama-sama tidak mencantumkan rangkaian sanad dengan lengkap, hanya menggunakan perawi terakhir yaitu perawi sahabat, dalam pemikirannya kedua tokoh terkait hadis tentang kenajisan anjing dan memelihara anjing mereka bisa menggunakan dengan metode cara benar memahami hadis Ali Mustafa Yakub, walaupun tidak semua pendekatan mereka selalu hadirkan, dan walaupun mereka juga memiliki kecenderungan tertentu di pemikirannya, tetapi mereka mampu menghadirkan metode cara benar memahami hadis Ali Mustafa Yakub kenapa penulis menggunakan pendekatan Ali Mustafa Yakub



karena beliau adalah ulama kontemporer masa sekarang sehingga mampu menghadirkan pemikiran atau isu-isu zaman sekarang, meskipun Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary hidup lebih dulu dibanding dengan Ali Mustafa Yakub, tetapi penulis tertarik, karena pemikiran Ali Mustafa Yakub mampu menjadi benang merah diantara pemikiran kedua tokoh tersebut.

B. SARAN

Setelah melalui beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap studi komparasi pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary terhadap hadis tentang kenajisan anjing dan memelihara anjing. Penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi penulis dan pembaca (mahasiswa)

Perlu adanya kajian lebih mendalam dan komprehensif terhadap pemikiran-pemikiran beliau karena dengan adanya kajian hadis kenajisan anjing dan memelihara anjing itu belum cukup untuk mewakili bagaimana pemikiran Ahmad Hassan dan Muhajirin Amsar Ad-Dary terhadap hadis-hadis yang lainnya.

2. Bagi peneliti kalangan akademisi

Diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai karya-karya ulama hadis di Indonesia baik kajian syarah hadis, maupun karya buku lainnya, terkait metodologi dan sistematika maupun pemahaman pemikiran para ulama dan memberikan pendapatnya terhadap sebuah hadis. Sehingga



di dalamnya dapat ditemukan pemikiran atau sebuah karya yang beragam.



DAFTAR PUSTAKA

- Addary, Muhajirin Amsar. 2014. *Miṣbah az-Zolam Syarah Bulug al-Maram Min Adilah al-Ahkam Jilid I*. Jakarta: Darrul Hadits.
- 2014. *Miṣbah az-Zolam Syarah Bulug al-Maram Min Adilah al-Ahkam Jilid IV*. Jakarta: Darrul Hadis.
- Amiruddin. 2017. Pemikiran Pendidikan Ahmad Hassan. *Kariman*. (Online), Vol 5, No. 1, (<http://ejournal.stit-alkarimiyyah.ac.id> diakses 24 September 2019).
- Ahmad, Mughni Syafiq. 1994. *Hassan Bandung Pemikir Islam Radikal*. Surabaya: PT Bina ilmu.
- Arsadani, Qasim. 2015. Anjing dalam prespektif ta'abbudi dan versus ta'aquli. *Mizan*. (Online), Vol 33, No. 1, (<http://www.jurnalfai-uikabogor.org> diakses 9 Oktober 2019).
- Avivy, Ahmad Levy Fachrul. 2018. Jaringan Keilmuan Hadis dan Karya-karya Hadis di Nusantara. *Journal Hadis*. (Online), Vol. 8, No. 16, (<http://hadis.kuis.edu.my> diakses 26 Juli 2019).
- Aw, Liliek Channa. 2011. Memahami Makna Hadis secara Tekstual dan Kontekstual. *Ulumuna*. (Online), Vol 15, No. 2, (<https://www.researchgate.net> diakses 24 Oktober 2019).
- Aziz, Jamal Abdul. 2011. Reformulasi Konsep Najis Ala Ahmad Hassan (1887-1958). *Manahij (Jurnal Kajian Hukum Islam)*. (Online), Vol 5, No. 1, (<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id> diakses 9 Oktober 2019).





- Baidan, Nashruddin dan Erawati Aziz. 2016. *Metedologi Penelitian khusus Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Chasanul Muna, Arif. 2015. *Metode Penelitian Sanad dan Matan Beragam Versi*. Pekalongan: Mahabbah Press.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 1997. *Ensiklopedia Islam*. Surabaya:PT Ichtar Baru Van Hoeve. Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana*. Yogyakarta: LkiS.
- Faiz, M. Muqronul. 2018. Hukum Memelihara Anjing Menurut Para Tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Tokoh Persatuan Islam (Persis). (Yogyakarta: *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*).
- Fatih, M. 2017. Hadis Dalam Prespektif Ahmad Hassan. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*. (Online), Vol 3, No. 2, (<https://media.neliti.com>. diakses 24 Oktobr 2019).
- Fatihunnada. 2017. The Development of Hadith Study Controversy In Indonesia: a Study of Misbah al-Zulam By Muhajirin Amsar al-Dari. *Ulumuna*. (Online), Vol 21, No. 2, (<https://ulumuna.or.id> diakses 6 Juni 2019).
- Fatimah, Siti. 2009. “Metode Pemahaman Hadis Nabi Dengan Mempertimbangkan Asbabul Wurud (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf al-Qardhawi dan M.Syuhudi Ismail)”. *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Gufron, Muhammad. 2013. *Ulumul Hadits*. Yogyakarta Teras.
- Hassan, Ahmad. 1997. *Soal-Jawab Jilid 1-2*. Bandung: CV Diponegoro



- 1997. *Soal-Jawab Jilid 3-4*. Bandung: CV Diponegoro
- 1998. *Tarjamah Bulughul Maram Jil 1-2*. Bandung: CV Diponegoro.
- Kiki, Rakhmad Zailani. 2009. *Genealogi Intelektual Ulama Betawi*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta.
- Malik, Abdul. 2015. "Pemikiran Ahmad Hassan Tentang Anjing (Kajian Terhadap Buku Soal Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama)". *Skripsi UIN SUSKA Riau*. (Riau: UIN SUSKA Riau).
- Mansur, Nur Ashlihah. 2017. "Pemeliharaan Anjing Dalam Prespektif Hadis". *Skripsi Ilmu al-Qur'an Tafsir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. (Jakarta: Perpustakaan Jakarta).
- Misbahuddin. 2014. Sunnah Dalam Pemahaman Tekstual dan kontekstual Pakar Hadis dan Pakar Fikih. *Jurnal Farabi*. (Online) Vol 11, No. 1. (www.journal.iaingorontalo.ac.id diakses 26 Juli 2019).
- Mohammad, Herry. 2006. *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Muhajir. 2013. Pendekatan Komparatif dalam Studi Islam. *jurnal STAI An-Nawawi Purworejo*. (Online), Vol 2, Edisi 2, (<https://ejournal.iaii.ac.id> diakses 9 Oktober 2019)
- Muslim bin Al Hajjaj An-Naisaburi, Abu Husain. 1326 H. *Shahih Muslim*. Riyadh: Dar Taibah.
- Nikmah, Shofiatun. 2017. "Sejarah Perkembangan Syarah Hadis Di Indonesia Akhir Abad XX (Studi Kitab Misbah al Zolam Sharh Bulug



- Al Maram Karya Kh. Muhajirin Amsar Al Ddary)”.*skripsi UIN Sunan Ampel*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel).
- Nisa, Khoirun. 2014. “Kiprah Dakwah KH. Muhajirin Amsar Ad Dary Di Pondok Pesantren An-Nida Al Islami Bekasi Timur”. Jakarta: *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*.
- Nur, Mahmudah. “Pemikiran Muhajirin amsar addary dalam Kitab *Misbah az-Zolam Syarah Bulug al-Maram Min Adilah al Ahkam*”. *Jurnal pusaka*. (Online), Vol 5, No. 2, (<https://ejournal.alqolam.ac.id> diakses 24 November 2019)
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Rahma, Nur. 2018. “Khazanah Intelektual Ulama Betawi Abad ke 19 dan ke 20 M”. *Jurnal lektur keagamaan*. (Online) Vol 16, No. 2, (<https://www.researchgate.net> diakses 1 November 2019)
- Su’aidi, Hasan. 2018. *Metode Pemahaman Hadis “Studi Komparasi Pemikiran Syhudi Ismail dan Ali Mustafa Ya’qub*”. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Wahid, Ramli Abdul. 2016. *Sejarah Pengkajian Hadits di Indonesia*. Medan: IAIN Press.
- Wildan, Dadan. 1997. *Yang Dai yang Politikus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yaqub, Ali Mustafa. 2014. “*Cara Benar Memahami Hadis*” Jakarta: Pustaka firdausi.



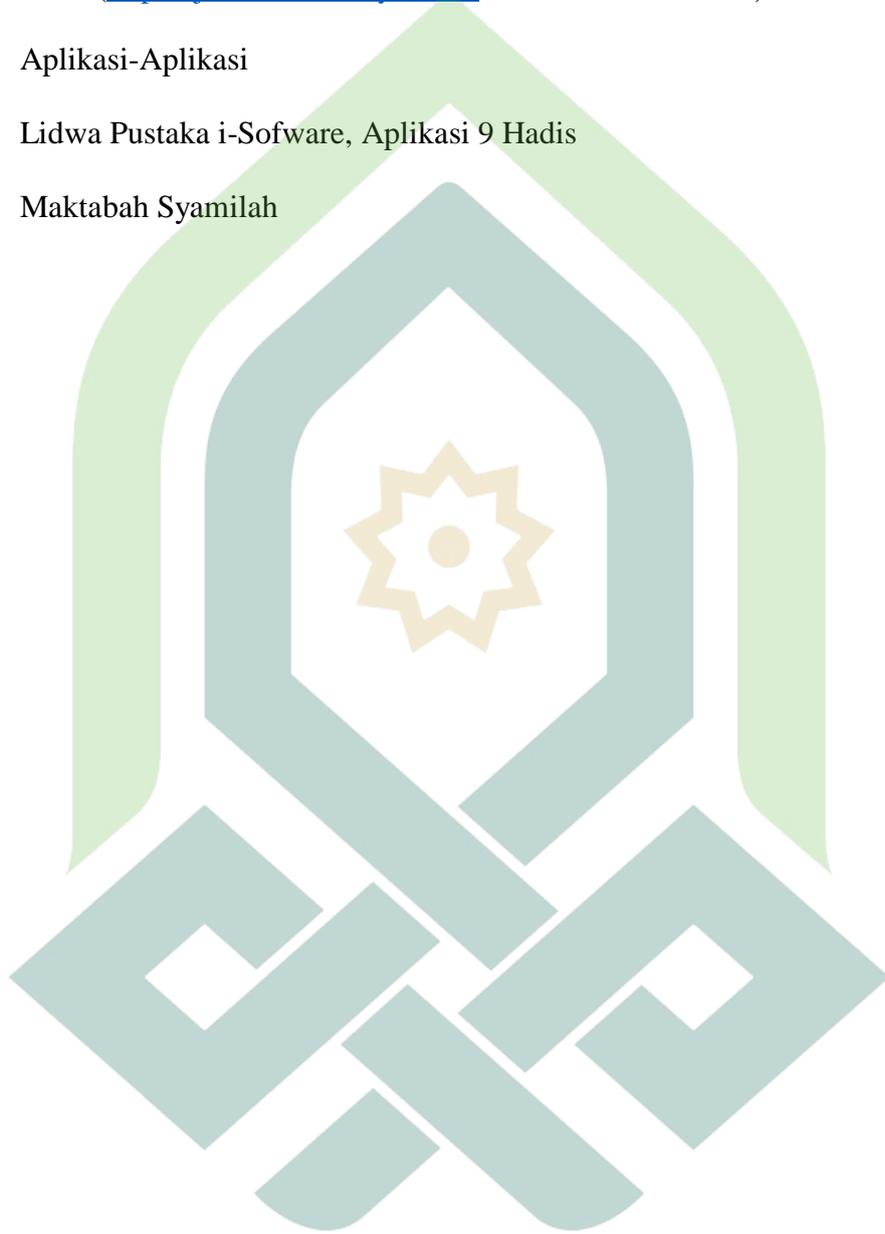
Zubaidah. 2015. Metode Kritik Sanad dan Matan Hadis. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. (Online), Vol 4, No. 1,

(<https://journal.staimsyk.ac.id> diakses 25 Mei 2020)

Aplikasi-Aplikasi

Lidwa Pustaka i-Software, Aplikasi 9 Hadis

Maktabah Syamilah





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : SUSI ERNAWATI
NIM : 2033115010
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 12 Januari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pagelaran, Watukumpul, Pemalang
No. HP : 082314755810

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Mujahid
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Kasipahatun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Pagelaran, Watukumpul, Pemalang

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 01 Pagelaran Kabupaten Pemalang
2. SMP N 02 Bodeh Kabupaten Pemalang
3. MAS Simbangkulon Kabupaten Pekalongan
4. IAIN Pekalongan Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah

D. Pengalaman Organisasi

1. HMJ IAT & ILHA Tahun 2016-2017
2. Racana Pramuka IAIN Pekalongan Tahun 2015-2018
3. DEMA Fakultas FUAD Tahun 2017-2018

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 24 April 2020
Yang Menyatakan

SUSI ERNAWATI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Susi Ernawati**
NIM : **2033115010**
Fakultas/Jurusan : **FUAD/ Ilmu Hadis**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN AHMAD HASSAN DAN MUHAJIRIN AMSAR
AD-DARY (Terhadap Hadis Tentang Kenajisan Anjing dan Memelihara Anjing)**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN
Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam
karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juli 2020



Susi Ernawati
NIM. 2033115010

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan